

## **Dari Keterbatasan ke Kreativitas: Menyegarkan Pendekatan Pengajaran Bahasa Arab yang Kuno**

Pengajaran bahasa Arab tradisional cenderung berfokus pada hafalan kosakata, tata bahasa, dan teori yang diajarkan melalui ceramah panjang tanpa banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi atau mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Pendekatan ini tidak hanya membosankan, tetapi juga mengabaikan pentingnya keterampilan berbicara dan komunikasi yang efektif. Selain itu, metode tradisional ini lebih menekankan pada pengajaran yang terpisah-pisah, di mana setiap elemen bahasa—seperti tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan—diajarkan secara terpisah tanpa menghubungkan mereka dalam konteks penggunaan sehari-hari. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi nyata. Ditambah dengan semakin berkembangnya teknologi dan semakin beragamnya gaya belajar siswa, pendekatan yang kaku dan monoton sudah tidak bisa lagi digunakan dalam Pengajaran bahasa Arab sehingga harus disegarkan untuk memenuhi tuntutan zaman dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermanfaat. Pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual akan mengubah cara siswa memandang bahasa Arab, dari sekadar pelajaran yang menantang menjadi alat komunikasi yang menyenangkan dan bermanfaat.

Salah satu cara untuk menyegarkan pengajaran bahasa Arab adalah dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Alih-alih hanya mengandalkan ceramah, pengajaran bisa melibatkan lebih banyak diskusi kelompok, role-playing, atau permainan bahasa yang memotivasi siswa untuk aktif berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Arab saat pembelajaran. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan, di mana siswa diberikan tugas untuk mengembangkan suatu proyek yang melibatkan penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata. Misalnya, membuat video dokumenter pendek tentang budaya Arab, membuat artikel tentang kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Arab, atau berpartisipasi dalam debat menggunakan bahasa Arab. Ini memungkinkan siswa untuk mempraktekkan bahasa yang mereka pelajari dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Selain itu pemanfaatan Teknologi memberikan peluang besar untuk menyegarkan cara pengajaran bahasa Arab. Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, video interaktif, serta media sosial dapat menjadi sarana yang sangat berguna untuk memperkenalkan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan mudah diakses misalnya Aplikasi seperti Duolingo, Babel, atau Memrise, yang menawarkan latihan bahasa Arab secara interaktif, sehingga dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan juga Youtube dapat menjadi platform yang bermanfaat untuk siswa berlatih menulis dan berbicara dalam bahasa Arab. Pendekatan pengajaran bahasa Arab yang konvensional memang memiliki tempatnya, namun untuk menarik minat dan memotivasi siswa, kita perlu mengubah dan menyegarkannya. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih

interaktif, kreatif, kontekstual, serta memanfaatkan teknologi, pengajaran bahasa Arab dapat menjadi pengalaman yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

Dr. Muhammad Al-Mahfouz, seorang ahli pendidikan bahasa Arab, mengungkapkan bahwa pengajaran bahasa Arab sering kali masih terjebak dalam pendekatan yang kaku dan tidak relevan dengan konteks kehidupan modern. Ia berpendapat bahwa bahasa Arab seharusnya diajarkan tidak hanya sebagai alat komunikasi teoretis, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri yang hidup. Dalam bukunya, ia menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan penggunaan media modern dalam mengajarkan bahasa Arab agar siswa dapat mengaplikasikan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dan Dr. Ibrahim Al-Faqih berpendapat bahwa salah satu masalah utama dalam pengajaran bahasa Arab adalah minimnya kreativitas dalam metode yang digunakan. Ia menyarankan agar pengajaran bahasa Arab lebih banyak melibatkan siswa dalam praktik langsung, seperti diskusi, pembuatan proyek, dan kolaborasi, yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Pendapat para tokoh diatas ini mengarah pada satu kesimpulan penting: bahwa pengajaran bahasa Arab perlu lebih diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu cara untuk membuat pengajaran bahasa Arab lebih menarik adalah dengan mengubah cara pengajaran yang lebih berbasis pada praktik, interaksi, dan penggunaan teknologi. Dengan cara ini, siswa dapat belajar bahasa Arab bukan hanya sebagai mata pelajaran yang membosankan, tetapi sebagai sarana untuk berkomunikasi, memahami budaya, dan mengeksplorasi dunia yang lebih luas. Teknologi dapat menjadi kunci utama dalam revitalisasi pengajaran bahasa Arab.